

## **Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 1 Lumbi-Lumbia Melalui Metode Latihan Terbimbing**

**Sukamong Boliti**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 1 Lumbi-Lumbia melalui metode latihan terbimbing. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus dengan subyek penelitian berjumlah 20 siswa. Rancangan penelitian mengikuti tahap penelitian yang mengacu pada modifikasi diagram Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi guru dan siswa, serta tes untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca, dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil analisis penilaian kemampuan membaca pemahaman siswa yang diperoleh pada siklus I, yakni siswa yang tuntas 10 dari 20 siswa atau persentase ketuntasan klasikal sebesar 50% dan rata-rata yang diperoleh adalah 73, serta aktivitas siswa dalam kategori cukup. Pada siklus II siswa yang tuntas 18 dari 20 siswa atau ketuntasan klasikal 90% dan rata-rata yang diperoleh 92, serta aktivitas siswa berada dalam kategori baik. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode latihan terbimbing dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 1 Lumbi-Lumbia.

Kata kunci: *Kemampuan Membaca Pemahaman; Latihan Terbimbing*

### **I. PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar khususnya sekolah dasar (SD) yaitu mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi karena bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir untuk menumbuhkembangkan cara berpikir logis, sistematis, dan kritis. Sasaran dari pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah siswa terampil dalam menggunakan bahasa (Subana, 2009:267). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya perubahan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan menekankan pada aspek komunikatif dan dapat fungsional bahwa bahasa sebagai alat komunikasi. Arah pembelajaran Bahasa Indonesia dalam KTSP lebih menekankan keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa secara aktif

terlibat dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pelajaran membaca. Kemampuan membaca bagi seorang siswa sangat penting karena merupakan salah satu dasar untuk memahami dan menambah pengetahuan mata pelajaran yang lain. Pendapat Burns dalam Farida Rahim (2008:1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang sangat penting dalam suatu masyarakat terpelajar. Belajar membaca merupakan usaha terus menerus. Pembelajaran membaca mempunyai kedudukan yang strategis dalam pendidikan dan pengajaran.

Penggunaan metode yang tepat akan meningkatkan efektivitas dan kualitas dalam pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran keterampilan berbahasa yang meliputi empat aspek: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Membaca merupakan salah satu kemampuan reseptif yang memerlukan pemahaman dari pembaca. Membaca adalah salah satu komunikasi tulis yang tidak hanya sekedar melafalkan huruf atau lambang bunyi tetapi juga memahami dan memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibacanya.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 1 Lumbi-Lumbia, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV kurang pemahaman dalam membaca teks bacaan yang berisi beberapa paragraf. Hal ini dibuktikan dari hasil tes awal yang diperoleh siswa masih sangat rendah. Ketuntasan klasikal yang diperoleh dari analisis tes awal adalah 35% atau hanya 7 siswa yang nilainya mencapai 70 (nilai KKM Bahasa Indonesia) dan daya serap klasikal hanya 59%. Tentunya nilai tersebut belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu 80% untuk persentase klasikal dan 70% untuk persentase daya serap klasikal. Selain rendahnya kemampuan siswa menyelesaikan soal bacaan, permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran membaca yaitu: (1) untuk membaca satu paragraf masih membutuhkan waktu yang cukup lama, dan (2) ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan tanda baca dengan tepat, sehingga bacaan yang dibaca terkesan kurang bermakna.

Untuk mengatasi masalah di atas, guru sebaiknya mempertimbangkan dalam memilih strategi pembelajaran. Seorang guru, disamping harus menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan juga harus mampu mengarahkan siswa dalam belajar. Salah satu strategi yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan latihan terbimbing. Kelebihan menggunakan metode latihan terbimbing adalah: (a) dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas, kreativitas, tanggung jawab, dan disiplin peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, (b) dapat merangsang daya pikir peserta didik, karena mereka dituntut untuk melatih kemampuan-kemampuan yang dimilikinya secara optimal, dan (c) metode latihan terbimbing digunakan dalam proses

pembelajaran akan menciptakan kondisi siswa yang aktif. Selain untuk menanamkan kebiasaan, metode latihan terbimbing ini juga dapat menambah kecepatan, ketepatan dan kesempurnaan dalam melakukan sesuatu, serta dapat pula dipakai sebagai suatu cara untuk mengulangi bahan yang telah dikaji.

Di samping kelebihan yang dimilikinya, metode latihan juga memiliki kekurangan, namun kekurangan ini akan dijadikan sebagai masukan bagi penulis. Kekurangan tersebut adalah: metode latihan terbimbing dengan sendirinya menuntut tanggung jawab guru yang sangat besar untuk memeriksa dan memberikan umpan balik terhadap latihan-latihan yang dikerjakan oleh peserta didik. Hal ini seringkali menyita waktu, yang mengakibatkan guru kurang tepat dalam memberikan respons. Apabila hal tersebut terjadi maka metode latihan akan membosankan peserta didik.

Berangkat dari uraian masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 1 Lumbi-Lumbia melalui Penggunaan Metode Latihan Terbimbing.*

Menurut Lerner dalam Mulyono Abdurrahman (2003:200) kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.

Menurut Somadyo (2011: 10), membaca pemahaman merupakan proses pemerolehan makna secara aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Desain Penelitian**

Rancangan ini terdiri dari dua siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap. Secara garis besar dapat dilihat pada gambar yang mengacu pada model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang meliputi 4 tahap tindakan: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi.

### **2.2 Tahapan Penelitian**

#### **1. Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini, peneliti menyusun perencanaan sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan, meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi membaca yang diajarkan.
- b. Membuat lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru. Tujuannya untuk mengamati perilaku siswa dan guru selama berlangsung proses pembelajaran dengan menggunakan latihan terbimbing.
- c. Menyiapkan lembar penilaian membaca pada siswa. Penilaian ini untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca pemahaman setelah diterapkan pembelajaran dengan latihan terbimbing.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebagai berikut:

### **a. Kegiatan Awal**

- 1) Menyampaikan apersepsi dan memberikan motivasi pada siswa.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 3) Menyediakan bacaan yang digunakan untuk menilai kemampuan membaca pemahaman siswa.

### **b. Kegiatan Inti**

- 1) Secara klasikal menjelaskan materi yaitu tentang cara membaca dengan benar dan memahami bacaan.
- 2) Memberikan contoh cara membaca dengan benar.
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- 4) Siswa dibimbing berlatih membaca dan menjawab soal-soal bacaan.

### **c. Kegiatan Akhir**

- 1) Memberikan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam membaca.
- 2) Mengarahkan siswa untuk berlatih membaca di rumah.

## **3. Observasi**

Pada tahap observasi tindakan, dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Observasi tindakan yang dilakukan dalam penelitian terdiri atas dua jenis, yaitu observasi dengan menggunakan penilaian kemampuan membaca pemahaman dan observasi terhadap perilaku siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran dan menggunakan lembar observasi.

- b. Observasi dengan penilaian kemampuan membaca pemahaman dan dilakukan pada akhir pelaksanaan penelitian, pelaksanaan penilaian dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.
- c. Hasil analisis penilaian siswa sekaligus menggambarkan tingkat yang dicapai dalam penelitian melalui latihan terbimbing pada pelaksanaan tindakan.
- d. Sedangkan observasi terhadap perilaku siswa dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui perhatian dan motivasi siswa terhadap pengajaran yang diberikan.

#### **4. Refleksi**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh pada tahap observasi. Berdasarkan hasil analisa data dilakukan refleksi guna melihat kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran diterapkan. Kekurangan dan kelebihan ini dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

#### **2.3 Setting dan Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Lumbi-Lumbia. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 20 orang.

#### **2.4 Faktor yang Diteliti**

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa faktor yang diteliti. Faktor-faktor tersebut adalah:

- 1. Siswa: melihat aktivitas siswa kelas IV SDN 1 Lumbi-Lumbia selama pembelajaran dengan menggunakan latihan terbimbing dalam membaca pemahaman. Pengamatan aktivitas siswa dibantu oleh seorang observer yang bernama Hayani Omolu.
- 2. Guru: mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan latihan terbimbing untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca.

#### **2.5 Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar penilaian kemampuan membaca pemahaman dan lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran. Lembar pengamatan aktivitas siswa untuk mengetahui kegiatan belajar siswa dalam penggunaan latihan terbimbing, lembar penilaian kemampuan membaca digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam membaca teks yang disediakan guru. Data kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi berupa penilaian terhadap kemampuan membaca pemahaman bagi siswa.

2. Sumber Data

- a. Guru, data yang diperoleh dari hasil observasi saat pembelajaran berlangsung.
- b. Siswa, data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa.

**2.6 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui dua cara, yaitu:

1. Tes untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa selama pembelajaran yang diberikan di setiap akhir tindakan (siklus). Hasil kemampuan akhir siswa dapat pula sebagai acuan untuk mengetahui hasil prestasi siswa setelah mengikuti pelajaran dengan menggunakan latihan terbimbing.
2. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II berlangsung. Pelaksanaan observasi baik pada guru/peneliti dan kepada subyek penelitian dilakukan dengan cara mengisi format observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan aktivitas guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

**2.7 Teknik Analisis Data**

1. Analisis Kualitatif

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sesudah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah 1) mereduksi data 2) menyajikan data dan 3) verifikasi data/penyimpulan (Arikunto, 1997:34).

2. Analisis data Kuantitatif

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisa data yang diperoleh dari hasil tes membaca pemahaman dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Tuntas Belajar Individu

Analisis data untuk mengetahui daya serap masing-masing siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DSI = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal soal}} \times 100 \%$$

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SDN 1 Lumbi-Lumbia, suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu jika presentase daya serap individu sekurang-kurangnya 70%.

b. Ketuntasan Belajar Klasikal

Analisis data untuk mengetahui ketuntasan belajar seluruh siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$KBK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100 \%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar klasikal jika rata-rata 80 % siswa telah tuntas secara individual.

## **2.8 Indikator Kinerja**

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, diadakan penelitian tindakan yang berorientasi penggunaan latihan terbimbing dalam pembelajaran. Indikator kuantitatif dalam pembelajaran ini dinyatakan berhasil apabila hasil tes membaca kelas IV SDN 1 Lumbi-Lumbia mencapai daya serap individu lebih dari atau sama dengan 70%, dan ketuntasan belajar klasikal mencapai lebih dari atau sama dengan 80%.

## **III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Hasil Pra Tindakan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah observasi di kelas IV SDN 1 Lumbi-Lumbia tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa, situasi dan kondisi kelas yang akan dijadikan subyek penelitian. Hasil tes awal yang diperoleh adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Rekapitulasi Hasil Membaca Pemahaman Pra Tindakan**

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Rata-rata	59
2	Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar	7
3	Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal	35%

### **3.2 Hasil Siklus I**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2014 di Kelas IV SDN 1 Lumbi-Lumbia dengan jumlah siswa 20 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah seorang teman sejawat yang ada di SDN 1 Lumbi-Lumbia. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Hasil Tes Membaca Pemahaman Siklus I**

No	Nama Siswa	Nomor Soal/Skor							Jumlah (100)	Skor Ideal	KKM	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7				
		10	10	20	20	20	10	10				
1	Andi	5	5	10	10	10	10	10	60	100	65	TT
2	Aldo	5	5	20	10	20	10	10	80	100	65	T
3	Jumanto	10	10	10	10	20	10	10	80	100	65	T
4	Ardianfal	10	10	10	10	0	10	10	60	100	65	TT
5	Alnar	10	10	20	20	20	10	10	100	100	65	T
6	Halman	10	10	20	10	10	10	10	80	100	65	T
7	Puyan	10	10	10	10	10	10	0	60	100	65	TT
8	Iman	10	10	20	20	20	10	10	100	100	65	T
9	Rezi	10	10	20	20	10	0	10	80	100	65	T
10	Rahman	5	5	10	0	20	10	10	60	100	65	TT
11	Andini	5	5	10	10	10	10	10	60	100	65	TT
12	Siti	10	10	10	20	10	10	10	80	100	65	T
13	Rahma	10	10	20	10	10	0	0	60	100	65	TT
14	Nurlela	10	10	10	20	10	10	10	80	100	65	T
15	Nurfaida	10	10	10	10	10	10	0	60	100	65	TT
16	Difa	5	5	10	10	10	10	10	60	100	65	TT
17	Sucira	5	5	20	10	20	10	10	80	100	65	T
18	Futri	5	5	10	10	10	10	10	60	100	65	TT
19	Bia	10	0	20	10	0	10	10	60	100	65	TT
20	Fhariza	10	10	20	20	20	10	10	100	100	65	T
Jumlah									1460	2000		10 T
Skor Maksimal									2000	2000		
Persentase									73%	100%		

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Banyaknya Siswa yang Tuntas adalah 10 dari 20 siswa

Tuntas Klasikal adalah  $(10/20) \times 100\% = 50\%$

Daya Serap Klasikal adalah  $(1460/2000) \times 100\% = 73\%$

**Tabel 3.3 Rekapitulasi Hasil Membaca Pemahaman Siklus I**

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Rata-rata	73
2	Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar	10
3	Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal	50%

Dari Tabel 3.3, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai rata-rata adalah 73 dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 50% atau dari 20 siswa hanya 10 siswa yang tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya sebesar 50% lebih kecil dari presentase yang dikehendaki yaitu sebesar 80%, maka untuk memperbaiki hasil belajar siswa dilakukan perbaikan pada tindakan siklus II.



### 3.3 Deskripsi Penelitian Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada Tanggal 13 Maret 2014 di Kelas IV SDN 1 Lumbi-Lumbia dengan jumlah 20 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah teman sejawat di SDN 1 Lumbi-Lumbia. Data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Hasil Tes Membaca Pemahaman Siklus II**

No	Nama Siswa	Nomor Soal/Skor						Jumlah (100)	Skor Ideal	KKM	Ket.
		1	2	3	4	5	6				
		20	10	10	30	20	10				
1	Andi	10	5	5	10	20	10	60	100	65	TT
2	Aldo	20	10	10	30	20	10	100	100	65	T
3	Jumanto	10	10	10	20	10	10	80	100	65	T
4	Ardianfal	20	10	10	30	20	10	100	100	65	T
5	Alnar	20	10	10	30	20	10	100	100	65	T
6	Halman	20	10	10	30	20	10	100	100	65	T
7	Puyan	20	10	10	30	20	10	100	100	65	T
8	Iman	20	10	10	30	20	10	100	100	65	T
9	Rezi	20	10	10	30	20	10	100	100	65	T
10	Rahman	20	10	10	30	20	10	100	100	65	T
11	Andini	10	10	10	30	10	10	80	100	65	T
12	Siti	20	10	10	30	20	10	100	100	65	T
13	Rahma	20	10	10	30	20	10	100	100	65	T
14	Nurlela	20	10	10	30	20	10	100	100	65	T
15	Nurfaida	10	5	10	15	10	10	60	100	65	TT
16	Difa	20	10	10	30	20	10	100	100	65	T
17	Sucira	10	10	10	30	10	10	80	100	65	T
18	Futri	20	10	10	30	20	10	100	100	65	T
19	Bia	10	10	10	30	10	10	80	100	65	T
20	Fhariza	20	10	10	30	20	10	100	100	65	T
Jumlah								1840	2000		18 T
Skor Maksimal								2000	2000		
Persentase								92%	100%		

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Banyaknya Siswa yang Tuntas adalah 18 dari 20 siswa

Tuntas Klasikal adalah  $(18/20) \times 100\% = 90\%$

Daya Serap Klasikal adalah  $(1840/2000) \times 100\% = 92\%$

**Tabel 3.5 Rekapitulasi Hasil Membaca Pemahaman Siklus II**

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Rata-rata	92
2	Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar	18
3	Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal	90%

Dari Tabel 3.5 dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai rata-rata adalah 95 dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 90% atau dari 20 siswa terdapat 18 siswa tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada tindakan siklus II secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  mencapai 92% lebih besar dari presentase yang dikehendaki yaitu sebesar 80%, maka tidak perlu dilanjutkan pada tindakan siklus selanjutnya.

### **Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Pada tindakan siklus I observasi aktivitas guru, aspek-aspek yang mendapatkan rata-rata sudah mendapatkan kriteria cukup dan walaupun demikian masih membutuhkan perbaikan. Aspek-aspek yang perlu ditingkatkan yaitu (a) melakukan apersepsi dan pemberian motivasi, (b) penyampaian tujuan pembelajaran yang seharusnya ditulis di papan tulis agar terlihat jelas oleh semua siswa, (c) kemampuan membimbing siswa dalam membaca yang seharusnya dilakukan secara merata kepada siswa, sehingga siswa tidak ada kecemburuan sosial, (d) kemampuan manajemen waktu belum mengikuti rancangan yang telah disusun, sehingga bimbingan kurang maksimal, dan (e) kemampuan memberi penguatan dinilai cukup sebab penguatan yang disampaikan kurang memotivasi siswa untuk lebih aktif.

Pada tindakan siklus II observasi aktivitas guru, aspek-aspek yang diamati meningkat dengan kriteria baik. Berdasarkan pengamatan tindakan kelas yang berlangsung pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari hasil aktivitas yang dilakukan guru (peneliti) pada siklus I yaitu kategori cukup, terjadi peningkatan pada siklus II yaitu mencapai kategori baik. Peranan guru dalam pembelajaran ini menjadi sangat penting dan esensial guna melaksanakan pembelajaran dengan metode latihan terbimbing agar siswa dapat membaca dan memahami bacaan dengan baik.

### **Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Pada tindakan siklus I terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai rata-rata adalah 73 dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 50% atau dari 20 siswa hanya 10 siswa yang tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya sebesar 50%

lebih kecil dari presentase yang dikehendaki yaitu sebesar 80%, maka untuk memperbaiki hasil belajar siswa dilakukan perbaikan pada tindakan siklus II.

Pada tindakan siklus II terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai rata-rata adalah 92 dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 90% atau dari 20 siswa terdapat 18 siswa tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada tindakan siklus II secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  mencapai 90% lebih besar dari presentase yang dikehendaki yaitu sebesar 80%.

Metode latihan terbimbing yang digunakan dalam proses pembelajaran akan menciptakan kondisi siswa yang aktif. Kemampuan membaca pemahaman dengan baik tidak dapat dimiliki oleh siswa dengan begitu saja. Namun, perlu adanya latihan terbimbing dari guru dengan terus menerus dan teratur. Dengan demikian, pembelajaran membaca pemahaman melalui metode latihan terbimbing adalah kegiatan belajar mengajar yang menerapkan proses bimbingan dan latihan dalam membaca.

#### **IV. PENUTUP**

##### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode latihan terbimbing dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN 1 Lumbi-Lumbia. Hal ini ditandai dengan ada peningkatan dari siklus I yaitu hasil nilai rata-rata siswa mencapai 61,3 meningkat menjadi 95 pada siklus II. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal pada siklus I mencapai 50% meningkat menjadi 100% pada siklus II, sedangkan aktivitas guru dalam kriteria baik.

##### **4.2 Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelum agar proses belajar mengajar bahasa Indonesia lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut: (1) Bagi siswa, diharapkan selalu bersemangat belajar dan berlatih untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan pemahaman yang baik; (2) Bagi guru, sebaiknya guru selalu menggunakan metode pembelajaran seperti metode latihan terbimbing dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 1 Lumbi-Lumbia, karena metode latihan terbimbing sangat berperan penting bagi perkembangan belajar; dan (3) Bagi kepala sekolah, selalu mengambil kebijakan di SDN 1

Lumbi-Lumbia untuk meningkatkan mutu pembelajaran, baik dari peningkatan mutu siswa dan guru yang ada demi kualitas sekolah.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdurrahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (1997). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahim, Farida. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Somadyo, Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subana. (2009). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka